

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Baitul Qudus

Pondok Pesantren Baitul Qudus merupakan pondok pesantren yang mayoritasnya adalah jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) dimana pondok pesantren tersebut menawarkan biaya gratis bagi santri yang ingin *mondok*. Hal tersebut menjadi ciri khas tersendiri bagi pondok tersebut. Pondok tersebut tidak dipungut biaya makan, uang semester atau uang gedung, bahkan kebutuhan untuk makan pun ditanggung oleh pondok tanpa meminta iuran uang oleh santri. Pondok Pesantren Baitul Qudus termasuk pondok pesantren yang mengajarkan kitab-kitab seperti kitab aqidah, fiqh, akhlaq, al-qur'an, tafsir, ulum al-qur'an, hadis dan ulum al-hadis, tarikh, ilmu alat bukan *tahfidz qur'an* namun disisi lain para santri juga diwajibkan setoran menghafal qur'an di juz 30.¹

2. Sejarah Pondok Pesantren Baitul Qudus

Pondok Pesantren Baitul Qudus merupakan pondok pesantren yang lokasi di Desa Panjang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, lokasi yang cukup strategis dan mudah dijangkau karena berada di jalur lingkaran utara yang sangat ramai oleh aktifitas penduduk. Pondok ini didirikan oleh KH. Ir. Soehardi, beliau membeli tanah yang semula masih berupa persawahan pada tahun 1995 selanjutnya dikapling menjadi beberapa petak, sebagian diperuntukkan untuk perumahan dan sebagian lagi diperuntukkan bagi Masjid dan untuk pendirian Pesantren. Setelah beberapa penghuni mulai membangun rumahnya mulai dipikirkan untuk membangun Masjid dan Pesantren yang sekarang berdiri. Penamaan pondok pesantren Baitul Qudus yang secara harfiah berarti rumah yang suci, bertujuan menjadi rumah para santri untuk belajar ilmu agama, membentuk akhlakul kharimah serta mendidik jiwa kemandirian sehingga membawa bermanfaat bagi kehidupan para alumninya baik di dunia maupun kelak di hari kemudian. Pondok pesantren secara resmi menerima santri pada tanggal 17 Juli 2017, saat pertama dibuka santri baru berjumlah 15 orang dan sekarang terus bertambah hingga berjumlah 40 orang. Para santri pada umumnya berasal dari keluarga menengah ke bawah berasal dari

¹ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

dalam kota maupun luar kota yang berkeinginan untuk mondok serta melanjutkan sekolahnya di sekitar pondok. Selama tinggal di pondok para santri tidak dikenakan biaya atau gratis sehingga sekarang banyak menolak santri baru karena masih terbatasnya fasilitas

Bangunan Pondok cukup megah ditandai dengan bangunan Masjid yang kokoh bertingkat, bangunan asrama putri, gedung serbaguna, kamar mandi yang menggunakan closet duduk, ruang belajar memakai pendingin ruangan, kamar tidur santri putri menggunakan tempat tidur susun yang berbeda dengan pondok jaman dulu yang tidur lesehan dilantai, serta fasilitas lain yang membuat betah santri dalam menuntut ilmu.

Para santri belajar tafsir Al Qur'an dan Al Hadits secara sorogan, kata perkata sebagaimana yang telah diajarkan oleh para Kyai tempo dulu, sanad tersambung dari jalur keilmuan Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri dan Pondok Kutubussittah "Dahlan Ikhsan" Blitar Jawa Timur. Sehingga ilmu agama tetap lestari ila yaumil qiyamah, untuk menanggulangi hilangnya keilmuan agama seiring dengan semakin banyaknya para ulama yang meninggal dunia, maka diperlukan usaha pelestarian ilmu agama melalui pondok pesantren.

Karena kesungguhan para pengurusnya, pondok telah mendapatkan ijin operasional dari Pemerintah dibawah naungan Yayasan Baitul Qudus sehingga semakin banyak masyarakat yang berkeinginan memondokkan putra putrinya di Pondok Baitul Qudus disamping keberhasilan di dalam pembinaan para santri, keberhasilan alumnninya setelah terjun di masyarakat juga karena bisa belajar ilmu agama dengan makan dan tinggal di pondok secara gratis. Semula merupakan daerah persawahan sekarang telah berubah menjadi kawasan perumahan penduduk yang menjadi daya tarik sebagian besar orang terutama dengan adanya pesantren di lingkungan mereka.

3. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi yang dimiliki Pondok Pesantren Baitul Qudus antara lain, sebagai berikut:

- a. Visi Pondok Pesantren Baitul Qudus :
Menjadikan santri bertabiat luhur, berakhlakul karimah, dan professional religius.
- b. Misi Pondok Pesantren Baitul Qudus :
Memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa dan negara melalui dakwah, pengkajian, pemahaman, dan penerapan ajaran Islam yang dilakukan secara

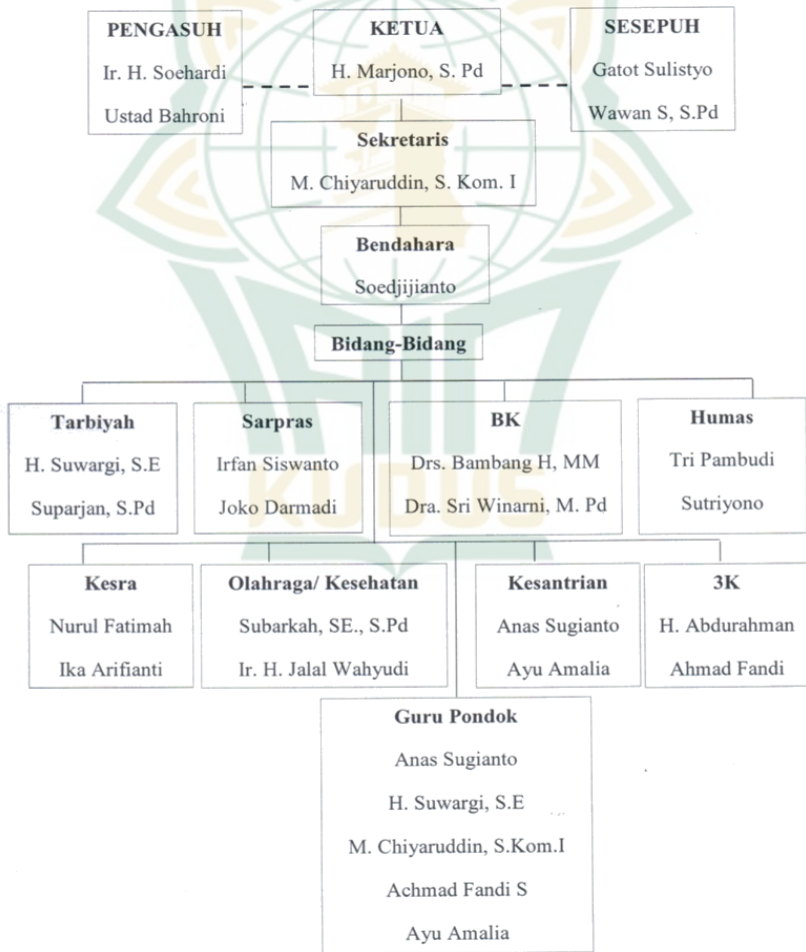
menyeluruh, berkesinamungan, dan terintegrasi sesuai peran, posisi, tanggung jawab profesi sebagai komponen bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. Letak Geografis

Pondok Pesantren Baitul Qudus adalah pondok pesantren yang ada di Kudus yang sudah ada sejak tahun 2017. Secara geografis, Pondok Pesantren Baitul Qudus, tepatnya di Desa Panjang Rt. 06 Rw. 02 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, lokasi yang cukup strategis dan mudah dijangkau karena berada di jalur lingkaran utara yang sangat ramai oleh aktifitas penduduk.

5. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Baitul Qudus



6. Program Kegiatan Pondok Pesantren Baitul Qudus

Program kegiatan adalah serangkaian acara yang akan dilaksanakan dalam menjalankan sebuah organisasi agar berjalan efektif dan efisien serta tercapainya tujuan yang dikehendakinya. Adapun program-program yang ada di Pondok Pesantren Baitul Qudus adalah sebagai berikut:²

Tabel 4.2
Program Kegiatan Pondok Pesantren Baitul Qudus

No	Jenis Kelas	Materi
1.	Bacaan / Qiro'ah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Al Baqoroh 2. Surat Al Mulk s/d An Nas 3. Tajwid 4. Adab Mencari Ilmu
2.	Pegon / Kitabah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Huruf Hijaiyah 2. Khot wa Imlaq 3. Kitabah Pegon 4. Tuntunan Tata Krama
3.	Lambatan / Al Taanni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al Qur'an Juz 18 s/d 30 2. Kitab Al Sholat 3. Kitab Al Sholat Al Nawafil 4. Kitab Al Shoum 5. Kitab Al Adab 6. Kitab Al Da'wat 7. Kitab Al Shifat Al Jannah wa Al Nar 8. Kitab Al Janaiz 9. Kitab Al Adillah 10. Kitab Manasik Haji

Tabel 4.3
Rujukan Kitab

NO	BIDANG ILMU	NAMA KITAB
1	Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kitab Syarah Asma Allah al-Husna 2. Kitab al-Adillah
2	Fiqih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kitab al-Thaharah 2. Kitab al-Shalat

² Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Kitab al-Shalat al-Nawafil 4. Kitab al-Da'awaat 5. Kitab al-Shaum 6. Kitab al-Manasik al-Hajj 7. Kitab al-Imarah 8. Kitab al-Ahkam 9. Kitab al-Mukhtar al-Da'awaat 10. Kitab al-Mahram 11. Kitab al-Faraidh 12. Kitab al-Khuthbah
3	Akhlaq	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kitab Adab al-Thalib
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Kitab al-Adab 4. Kitab al-Hadyu li Akhlaq al-Karimah
4	Al-Qur'an, Tafsir dan Ulum al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Qur'an al-Karim 2. Kitab Tafsir Ibn Katsir 3. Kitab Tafsir al-Jalalain 4. Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya (Depag RI) 5. Kitab Hidayah al-Mustafidz 6. Kitab al-Muyassar fi Qiraat al-Sab'a 7. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 8. Kitab Asbab al-Nuzul
5	Hadits dan Ulum al-Hadits	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kitab Musthalah al-Hadits 2. Kitab Shahih al-Bukhari 3. Kitab Sahih Muslim 4. Kitab Sunan al-Nasa'i 5. Kitab Sunan Abi Dawud 6. Kitab Sunan al-Tirmidzi 7. Kitab Sunan Ibn Majah 8. Kitab Asbab al-Wurud 9. Ilmu Hadits

6	Tarikh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kitab Qishas al-Anbiya'a 2. Kitab Qishas al-Uswah fi Al-Qur'an al-Karim 3. Sejarah Kebudayaan Islam
7	Ilmu Alat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kitab Mabadi fi Nahwi wa al-Sarfi 2. Kitab Matan al-Ajurumiyah 3. Kitab Khulasat al-Khatwa al-Imla'

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Baitul Qudus

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	02.00 - 03.00	Sholat Tahajjud, do'a malam
2	03.00 - 04.15	Istirahat
3	04.15 - 04.30	Sholat Shubuh
4	04.30 - 05.30	Pengajian Materi Kelas
5	05.30 - 08.00	Istirahat, kebersihan, makan, dan mandi
6	08.00 - 11.00	Pengajian Al Qur'an
7	11.00 - 13.30	Istirahat, Sholat, Makan
8	13.30 - 15.00	Pengajian Al Hadist
9	15.00 - 15.30	Sholat Ashar
10	15.30 - 17.30	Istirahat, olahraga, makan, mandi
11	17.30 - 18.30	Sholat Magrib
12	18.30 - 19.00	Halaqoh, Bacaan Al Qur'an
13	19.00 - 19.30	Sholat Isya'
14	19.30 - 21.00	Pengajian Al Qur'an
15	21.00 - 02.00	Istirahat

7. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Baitul Qudus adalah pencak silat, sepak bola, latihan khutbah, dan ketrampilan menjahit.

8. Jumlah Santri, Kyai, Ustadz dan Ustadzah

- a. Santri Mukim : 31
- b. Santri Tidak Mukim : 9

- c. Ustadz : 4
- d. Ustadzah : 1

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren Bebas Biaya di Ponpes Baitul Qudus, Desa Panjangan, Kudus.

Pondok Pesantren Baitul Qudus merupakan pondok pesantren yang memiliki manajemen pembiayaan gratis atau bebas biaya, salah satunya adalah bebas biaya uang gedung, uang semester atau SPP, uang untuk kebutuhan sehari-hari yaitu makan semua ditanggung oleh pondok tersebut tanpa meminta iuran sedikitpun dari santri karena dari awal memang tujuan pondok tersebut yaitu bebas biaya. Pondok pesantren ini berawal dari pemikiran ingin membantu seseorang yang mau menuntut ilmu di pondok dan mau belajar namun dari segi ekonomi orang tuanya kurang mampu. Oleh karena itu pondok pesantren ini dari segi pembiayaan gratis.

Bapak Soehardi menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Baitul Qudus merupakan pesantren salafiyah yang secara resmi menerima santri pada tanggal 17 Juli 2017, saat pertama dibuka santri baru berjumlah 15 orang dan sekarang terus bertambah hingga 50 orang. Para santri umumnya berasal dari keluarga menengah ke bawah berasal dari dalam kota maupun luar kota yang berkeinginan untuk mondok serta melanjutkan sekolahnya disekitar pondok. Selama tinggal di pondok para santri tidak dikenakan biaya atau gratis hingga sekarang banyak menolak santri baru Karena masih terbatasnya fasilitas.³

Bangunan pondok cukup megah ditandai dengan bangunan masjid yang kokoh bertingkat, bangunan asrama putra dan putri, gedung serbaguna, kamar mandi yang menggunakan closet duduk, ruang belajar memakai pendingin ruangan, kamar tidur santri putri tidur menggunakan tempat tidur yang tersusun dari kayu sedangkan santri putra sementara tidur di masjid, akses internet, fasilitas olahraga serta fasilitas lain yang membuat santri betah dalam menuntut ilmu. Motivasi pengasuh sendiri mendirikan pondok pesantren tersebut ialah ingin mengajak generasi muda belajar ilmu agama guna melestarikan Agama Islam *ila yaumul kiamah*. Dalam memperoleh tenaga pendidik meskipun tenaga pendidik itu tidak dibayar, pengasuh memberikan motivasi tentang peran mubaligh untuk

³ Soehardi, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

menyampaikan ilmunya sehingga menjadi amal jariah. Sebenarnya diberi honor tetapi tidak seberapa hanya sebatas biaya transportasi saja. Dan mengapa mereka menyetujui hal tersebut ya karena ingin mencari kebahagiaan hidup di hari kemudian. Bangunan dan fasilitas pondok berasal dari jariah yang tidak mengikat dari jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) maupun masyarakat pada umumnya. Adapun cara promosi pondok tersebut melalui nasehat secara langsung maupun lewat majalah Nuansa Persada yang beredar secara nasional. Tujuan pengasuh sendiri yakni agar para santri bisa menyampaikan ilmu yang di dapat walaupun hanya "satu ayat". Pondok Pesantren Baitul Qudus termasuk juga dalam pesantren salafiyah. Dana yang diperoleh berasal dari dana terbuka bagi siapa saja yang bermaksud menyerahkan jariahnya baik berupa uang, barang atau sembako.

Adapun fungsi manajemen pembiayaan pondok pesantren bebas biaya di Ponpes Baitul Qudus sebagai berikut:⁴

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pembiayaan yakni pengasuh memberikan motivasi kepada para aghniyaa' dengan cara mengumpulkannya dalam sebuah majelis atau pengajian rutin agar bisa membantu biaya operasional pondok pesantren, pengurus mencari donatur untuk kegiatan operasional pondok dan membuka sedekah dari masyarakat pada umumnya. Dalam metode *fundraising*, pengasuh dan pengurus pondok pesantren melakukan sosialisasi kepada para aghniyaa' dan jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) tentang pentingnya bersedekah untuk lembaga pendidikan pondok pesantren.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian pembiayaan meliputi pembiayaan operasional seperti kebutuhan sembako, listrik, kebersihan, dapur, ukhro guru, kesehatan, tamu dan lain-lain. Adapun pelaksanaan kegiatan pondok pesantren secara rutin atau kegiatan belajar mengajar dan para aghniyaa' tadi yang telah diberi motivasi dapat membantu biaya operasional pondok pesantren karena memang jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) memiliki karakteristik totalitas dan loyalitas dimana jama'ah tersebut tingkat kepeduliannya tinggi dalam bersedekah. Dalam melaksanakan kontrol kegiatan secara

⁴ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

rutin agar dapat dipastikan kegiatan pondok berjalan dengan aman lancar dan barokah, pengurus membentuk tim penggalangan donatur yang bertugas mengumpulkan dana dari donatur, masyarakat umum dan jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) lalu tim penggalang donatur menyerahkan dana tersebut kepada bendahara pondok, lalu bendahara mensosialisasikan tentang kebutuhan biaya operasional pondok kepada pengurus lainnya.

c. Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan pembiayaan pondok pesantren yakni dengan meyakinkan bahwa jariah atau infak yang dikeluarkan oleh seseorang akan diganti berlipat ganda oleh Allah kelak di hari kemudian, diibaratkan satu butir padi akan menjadi tujuh tangkai dan setiap tangkai berisi seratus butir padi sehingga semangat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dengan harapan lipatan pahala di akhirat nanti, tim penggalang donatur tadi mengarahkan kepada pihak donatur tentang kebutuhan operasional pondok, dan menerangkan bagaimana hasilnya atau pahala dari sedekah tersebut baik di dunia dan di akhirat.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan pembiayaan pondok pesantren untuk pengurus pondok wajib memperlihatkan pembukuan yang terdiri dari pemasukan, pengeluaran, serta pengelolaan dana pondok pesantren dan bendahara rutin juga melaporkan tentang kegiatan operasional pondok, baik dari pemasukan, pengeluaran, dan rencana biaya kedepan kepada pengurus pondok dan yayasan. Dalam pengelolaan dana pondok pesantren, untuk pemasukan hampir setiap hari ada yang bersedekah, sedekah tersebut dapat dikirimkan melalui rekening bank Pondok Pesantren Baitul Qudus. Untuk pengeluaran misalnya, kebutuhan makan santri perbulan menghabiskan dana 6-7 juta diluar beras dan untuk pembangunan dilakukan secara bertahap menghabiskan dana milyaran.

Menurut para santri, pondok pesantren ini memiliki keistimewaan sendiri dalam pembiayaan. Keistimewaan yang dimiliki pondok pesantren ini dari segi pembiayaan seperti administrasi pendaftaran serta kehidupan sehari-hari seperti makan, listrik, PDAM juga gratis atau bebas biaya.⁵ Jadi para

⁵ Anisa Nabila, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 3, transkrip.

santri sangat puas dengan fasilitas yang diberikan baik berupa fasilitas tempat dan fasilitas lainnya.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, tujuan dari pengurus mengenai pembiayaan tahun ini yaitu untuk membiayai kegiatan operasional pondok seperti: kebutuhan dapur santri, perawatan mesin air isi ulang jenis RO, kesehatan santri, serta biaya PDAM dan listrik. Adapun program kerja dari Pondok Pesantren Baitul Qudus adalah sebagai berikut: melaksanakan musyawarah rutin setiap 1 bulan sekali, menggalang donatur dari jama'ah LDII, menjadwalkan dewan guru yang mengajar, menjadwalkan pengurus pondok untuk memberikan mauidzoh hasanah kepada santri. Sedangkan dalam prosedur pelaksanaan dari program pondok yakni dengan penggalangan dana dari donatur dengan cara memberikan informasi ketika kegiatan pengajian LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) baik tingkat PAC, PC, DPD. Semua pengurus pondok supaya hadir dalam musyawarah, dewan guru yang ada 3, sedangkan dewan guru bantu ada 2, setiap hari minggu malam setelah magrib kegiatan mauidzoh hasanah dari pengurus pondok.⁷

Pengurus pondok juga menjamin santri agar mendapatkan fasilitas yang layak, jika ada fasilitas yang rusak pun segera diganti. Motivasi pengurus sendiri dalam mengelola pondok pesantren ialah ingin membina remaja agar menjadi remaja yang memiliki kefakihan, berilmu, akhlakul karimah, kemandirian, serta mempunyai karakter yang jujur, amanah, dan berhemat. Dari sinilah kemudian tergerak untuk terus mempertahankan niat tersebut. Untuk pengelolaan dana disini ada pengurus yang khusus mengelola keuangan baik mencatat dan merkapitulasi setiap dana yang masuk dari donatur atau dana yang keluar dari operasional pondok adalah tugas dari seorang bendahara. Oleh karena itu maka untuk mengkondisikan anggotanya agar dalam menyampaikan ilmu kepada santri agar semangatnya tidak menurun ialah dengan melakukan musyawarah rutin setiap 1 bulan sekali dari pengurus pondok atau dari dewan guru. Dana yang diperoleh juga berasal dari dana terbuka bagi siapa saja yang bermaksud menyerahkan jariahnya baik berupa uang, barang atau sembako.⁸

⁶ Aizal Ikhtada , wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 4, transkrip.

⁷ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Baitul Qudus menyediakan wadah pendidikan gratis atau bebas biaya bagi santri yang mau mondok dan mencari ilmu di pondok tersebut. Mayoritas santri dan guru disini adalah orang LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia), sejauh ini belum ada orang Non LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) yang mondok di pondok pesantren tersebut. Meskipun begitu, tidak hanya masyarakat sekitar yang mondok disini, bahkan luar kota pun ada banyak. Dengan adanya pondok pesantren bebas biaya ini memudahkan orang yang mau belajar namun kekurangan biaya atau ketidakcukupan ekonomi tetap bisa mencari atau menimba ilmu di pondok ini.

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren Bebas Biaya di Ponpes Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan pondok pesantren bebas biaya di Ponpes Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus. Adapun faktor pendukung secara internal dan eksternal adalah sebagai berikut:⁹

a. Faktor Internal

1) Pentingnya Bersedekah

Masyarakat terutama jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) sangat antusias dalam bersedekah, bagi mereka bersedekah adalah cara mereka bersyukur kepada Allah dengan nikmat yang telah diberikan dengan berbagi kepada orang yang membutuhkan. Bersedekah akan membuat hidup kita lebih tenang. Tenang yang dimaksud adalah sebagian dari harta kita adalah hak mereka, apabila hak mereka tidak diberikan maka Allah akan menggantikannya dengan cara lain seperti pencurian, kurangnya harta, rezeki sempit dan untuk menghindari hal tersebut maka bersedekahlah.

2) Totalitas dan Loyalitas

Totalitas pengasuh maupun pengurus dalam menyiarkan agama Islam lewat pondok pesantren tidak memandang materi, meskipun biaya yang didapat hanya sebagai ganti uang ukhro guru, mereka senantiasa ikhlas menjalaninya dengan sepuh hati. Mereka akan bangga

⁹ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

jika ilmu mereka bermanfaat untuk orang banyak. Loyalitas yang sudah tertanam sejak dulu, membuat mereka tidak patah semangat dan tetap setia mengamalkan ilmunya.¹⁰

3) Kompeten dan Amanah

Adanya pengurus pondok yang amanah dan cukup kompeten di bidang tugasnya serta mau meluangkan waktunya untuk mengurus pondok, masyarakat percaya bahwa pondok pesantren ini mampu membina santri dengan baik.¹¹ Kompeten yang dimaksud adalah keahlian para guru dalam mengajar sangat baik dan mudah dipahami oleh para santrinya. Amanah yang dimaksud ialah ketika seorang guru mendapatkan kepercayaan untuk mengabdikan di pondok pesantren tersebut maka seorang guru tersebut juga harus bisa menjaga kepercayaan dari pengasuh maupun pengurus, bahwa guru tersebut benar-benar mengajar para santrinya sesuai ketentuan yang telah ditentukan di awalnya.¹²

b. Faktor Eksternal

1) Donatur dan Jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia)

Banyaknya dukungan donatur dan masyarakat terutama jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) membantu biaya operasional pondok pesantren ini.¹³ Donatur ialah orang yang secara tetap memberikan sumbangan berupa uang kepada suatu perkumpulan, penyumbang tetap. Untuk mencapai jumlah donatur yang banyak maka dibutuhkannya strategi khusus untuk mengelola dan meyakinkan para donatur untuk mempercayakan dana perusahaan atau lainnya pada Pondok Pesantren Baitul Kudus. Adapun strategi yang diterapkannya ialah:¹⁴

¹⁰ Data Hasil Observasi Pondok Pesantren Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus.

¹¹ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹² Data Hasil Observasi Pondok Pesantren Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus.

¹³ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Data Hasil Observasi Pondok Pesantren Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus.

a) *Pull Strategy* (strategi untuk menarik)

Teknik ini digunakan dengan cara memperkenalkan bahwa Pondok Pesantren Baitul Qudus memiliki pembiayaan gratis atau bebas biaya dengan mempublikasikannya dengan tujuan menarik perhatian publik. Dalam strategi ini, para pengasuh dan pengurus pondok melakukan pengenalan terlebih dahulu dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat.

b) *Push Strategy* (strategi untuk mendorong)

Teknik yang digunakan Pondok Pesantren Baitul Qudus untuk mendorong peningkatan pemasukan dana adalah dengan meyakinkan bahwa pondok pesantren itu membutuhkan dana guna biaya operasional pondok serta kebutuhan para santri seperti makan untuk sehari-hari. Selain itu menjelaskan bahwa dana yang dikeluarkan untuk pondok itu tidak akan sia-sia karena mendapatkan pahala dari Allah berlipat ganda dan menjadi bekal diakhirat nanti.

c) *Pass Strategy* (strategi untuk membujuk)

Dalam membujuk para donatur dan masyarakat terutama jamaah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) maka diperlukannya pendekatan dan komunikasi dengan baik. Adanya terjalin hubungan komunikasi dengan baik maka kemungkinan besar dalam memperoleh dana untuk pondok pun dipermudah.

2) Dukungan dari Masyarakat

Dukungan masyarakat adalah bagian terpenting dalam pembiayaan. Karena dengan adanya dukungan masyarakat juga bersedia bersedekah untuk pondok pesantren. Dukungan masyarakat yang didapat tidak hanya jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) saja namun juga ada masyarakat umum.¹⁵

3) Efektif dan Efisien

Pengeluaran yang cukup jelas sehingga banyak jamaah LDII (Lembaga Dakwah Islam

¹⁵ Data Hasil Observasi Pondok Pesantren Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus.

Indonesia) atau masyarakat lainnya tidak enggan dalam memberikan sedekah untuk pondok karena memang keuangan yang diberikan benar-benar untuk biaya operasional pondok. Hal itu dapat terbentuknya efisiensi pembiayaan dan efektifitas kinerja para pengasuh dan pengurus juga terlaksana.¹⁶

4) Kepercayaan Masyarakat

Kepemimpinan agama atau ulama lebih dipercaya oleh masyarakat sehingga mendapatkan nilai positif bahwa dengan adanya pondok pesantren bebas biaya ini dapat membantu masyarakat yang kurang mampu. Selain itu, komunikasi dengan para aghniyaa' yang ikut mendukung kegiatan pondok juga dapat memberikan jalan untuk mendapatkan dana dari para aghniyaa', serta memahami tujuan bersama mendirikan pondok pesantren adalah sebagai aset masa depan.¹⁷ Aset masa depan yang dimaksud ialah mencerdaskan generasi bangsa yang pintar dan beragama.¹⁸

Selain faktor yang mendukung, dalam pembiayaan pondok pesantren di Pondok pesantren Baitul Qudus ada juga faktor-faktor yang menghambat. Menurut Bapak Marjono mengatakan bahwa faktor yang faktor penghambatnya antara lain: faktor penghambat secara internal adalah waktu yang terbatas, kemampuan managerial yang kurang mumpuni, kemampuan SDM yang terbatas, waktu belum sepenuhnya untuk mengelola pondok, kesadaran tentang arti pentingnya mempunyai harta sendiri (harta yang sudah di jariahkan) relatif masih kurang sedangkan berdasarkan faktor eksternalnya sebagai berikut: sumber dana yang tidak pasti, kebutuhan semakin banyak dan bervariasi, kurangnya waktu untuk bertatap muka agar saling memahami kepentingan bersama dalam urusan melestarikan agama Allah.¹⁹ Faktor penghambat secara internal dan eksternal antara lain:

¹⁶ Data Hasil Observasi Pondok Pesantren Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus.

¹⁷ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Data Hasil Observasi Pondok Pesantren Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus.

¹⁹ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

a. Faktor Internal

1) Waktu yang terbatas

Waktu yang terbatas mengharuskan pengasuh dan pengurus pandai-pandai dalam membagi waktu antara waktu untuk pondok maupun lainnya. Hal tersebut juga dialami santri *kalong*, mereka mendapatkan fasilitas berupa pembelajaranpun tidak sama dengan santri mukim, dimana santri *kalong* dapat mengikuti pembelajarannya setelah selesai pulang sekolah sedangkan santri mukim selalu mengikuti pembelajarannya setiap waktu kegiatan dimulai.²⁰

2) Kemampuan managerial yang kurang mumpuni

Dalam kemampuan managerial yang kurang mumpuni yang dimaksud disitu adalah tidak menyertakan dokumentasi bagi orang yang bersedekah ataupun donatur lainnya. Sehingga tidak terdapat daftar pembukuan bagi donatur maupun masyarakat yang telah bersedekah.²¹

3) Kemampuan SDM yang terbatas

Kurangnya sumber daya manusia oleh tenaga pendidik dimana pengurus dan guru pondok merangkap tugas dan wewenang yang diberikan oleh pengasuh tidak sebanding dengan santri yang ingin mondok di pondok pesantren tersebut karena keterbatasan fasilitas juga tenaga pendidik sehingga ada batasan kuota santri.²²

4) Pemahaman atau kesadaran tentang makna sedekah

Banyaknya orang bersedekah masih memandang nilai, dimana nilai yang diberikan lebih sedikit dari yang mereka punya, namun tidak menjadi masalah, orang yang bersedekah sedikit tapi ikhlas akan membawa keberkahan cukup rezeki dibanding sedekah banyak tapi masih ada rasa keberatan dalam hati.²³

b. Faktor Eksternal

1) Sumber dananya umum

Pembiayaan berasal dari dana sedekah masyarakat umum atau dari para donatur yang membantu biaya operasional pondok. Sehingga, sumber dana yang di

²⁰ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

²¹ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

²² Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

²³ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

dapat itu tidak hanya dari jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia).²⁴

2) Kebutuhan yang semakin banyak dan bervariasi

Banyaknya sedekah jariah yang berupa beras, mengharuskan pengurus pondok melakukan sistem barter dengan kebutuhan pokok lainnya agar makanan yang dapat di konsumsi oleh santri tidak hanya nasi namun juga lauk pauk. Barter yang dimaksud adalah beras ditukar dengan telur, sayur, ikan dan masih banyak lagi sesuai nilainya.²⁵

3) Kurangnya waktu untuk bertatap muka

Hal ini diberlakukan karena tetap menjaga protokol kesehatan selepas covid-19 kemarin lebih banyak kegiatan online daripada offline. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika penelitian di Pondok pesantren Baitul Qudus, peneliti mendapati waktu pengajian dimana terdapat beberapa studio yang berisi santri sedang belajar mengaji dimana santri memaknai kitab dengan mendengarkan kyai atau ustadz berdakwah melalui aplikasi zoom meeting yang ditayangkan di layar proyektor.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan sebuah manajemen pembiayaan pasti memiliki faktor pendukung apalagi mengenai pondok pesantren dimana banyak sekali yang antusias dengan pondok pesantren bebas biaya ini. Faktor pendukung yang dimiliki Pondok pesantren Baitul Qudus ini dalam menjalankan POAC ini: adanya kesadaran diri dari hati nurani para aghniyaa' yang ingin mendirikan pondok guna aset masa depan bangsa dengan menciptakan generasi muda belajar ilmu agama guna melestarikan Agama Islam ila yaumul kiamah. Selain itu lingkungan yang mendukung seperti banyaknya masyarakat yang memiliki rasa kepedulian tinggi dan para donatur yang sering membantu biaya operasional pondok.

²⁴ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Data Hasil Observasi Pondok Pesantren Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren Bebas Biaya di Ponpes Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus.

Manajemen pembiayaan merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan dari pondok pesantren. Di Pondok Pesantren Baitul Qudus pun menawarkan pembiayaan pondok pesantren secara gratis bagi santri yang mau mencari ilmu di pondok tersebut. Bebas biaya yang di maksud adalah kebutuhan sehari-hari seperti bebas biaya makan, tempat tinggal, PDAM, listrik dan lain-lain. Sedangkan untuk kebutuhan seperti membeli kitab dan alat tulis, santri membayar sendiri.

Manajemen ialah suatu proses pelaksanaan fungsi-fungsi dimana sumber daya yang ada itu dioptimalkan sebaik mungkin agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan sebuah manfaat dari sumber daya manusia maupun lainnya maka dalam menggunakannya harus optimal agar mendapatkan hasil yang lebih baik Adapun unsur-unsur manajemen yang bisa dijadikan pedoman antara lain:²⁷

- a. Adanya pembagian *job disk* kerja dan tanggung jawab yang terstruktur.
- b. Adanya hubungan antar anggota organisasi dan peraturan yang telah ditetapkan.
- c. Adanya sekelompok anggota dan pekerjaan yang akan dilakukan.
- d. Adanya kerjasama dalam sekelompok organisasi.
- e. Adanya tujuan bersama baik dalam kepentingan maupun yang ingin dicapai.
- f. Adanya sekelompok orang yang berada di dalam organisasi yang bergerak di bidang pelayanan untuk kebutuhan manusia.

Dalam manajemen pembiayaan juga merupakan kerjasama antara pihak masyarakat, termasuk individu maupun kelompok yang memiliki peran penting dalam suatu perusahaan maupun organisasi yang saling berhubungan dan terikat dengan suatu lembaga pondok pesantren yang berkaitan dengan *budgeting*, *accounting*, dan *auditing* terkait dengan dana pembiayaan pondok pesantren untuk mencapai tujuan yang telah

²⁷Rochanah, "MANAJEMEN MEMAKMURKAN MASJID SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT RELIGIUS (Studi Kasus Di Masjid At Taqwa Desa Batu, Kecamatan Tengah, Kabupaten Demak)", *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Iskam* 6, No 2 (2019) : 303.

ditetapkan oleh lembaga pondok pesantren, baik secara umum maupun khusus dengan efektif dan efisien.²⁸ Adapun manajemen pembiayaan pondok pesantren bebas biaya di Ponpes Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan penetapan tujuan dari berbagai aturan prosedur dan membuat rencana serta memprediksi apa yang akan terjadi. Perencanaan pembiayaan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus jelas berbeda karena dari segi *job disk* pun berbeda namun tujuannya sama. Metode *fundraising* merupakan pola, bentuk, atau cara-cara yang dilakukan sebuah lembaga dalam menggalang dana dari masyarakat.²⁹ Dalam metode *fundraising*, dalam menarik masyarakat maupun para aghniyaa', pengasuh dan pengurus mengadakan pengajian rutin dimana pengajian rutin tersebut dilaksanakan di Masjid Baitul Qudus, pengajian tersebut bersifat terbuka bukan hanya jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) saja yang mengikutinya namun jama'ah non LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) juga diperbolehkan. Perencanaan yang dilakukan pengasuh ialah dengan mengumpulkan para aghniyaa' dalam suatu majelis atau pengajian rutin yaitu dengan memberi motivasi kepada para aghniyaa' agar dapat membantu biaya operasional pondok pesantren. Sedangkan perencanaan yang dilakukan pengurus ialah dengan mencari donatur untuk kegiatan operasional pondok dan sedekah dari masyarakat pada umumnya.³⁰

Pengasuh dan pengurus ikut mengelola perencanaan pembiayaan pondok pesantren bebas biaya guna mencapai tujuan bersama. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari pondok, pengasuh memberikan motivasi kepada pengurus dan para aghniyaa' serta jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) melalui majelis pengajian rutin dimana motivasi tersebut mampu membangun kesadaran

²⁸ Wasik Nur Mahmudah dan Mukhibat, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an", *Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 1 (2021): 21.

²⁹ Niamuollah, "Metode Fundraising Dana Zakat, Infak dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Daerah (Bazda)" Kabupaten Sukabumi, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 2, No.1 (2013): 84

³⁰ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

akan pentingnya bersedekah dengan begitu banyak yang membantu biaya operasional pondok pesantren. Pengurus adalah bertindak sebagai petugas lapangan. Dimana pengurus mengumpulkan para aghniyaa' dan jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) melalui undangan pengajian. Pengajian tersebut dilaksanakan di Masjid Baitul Qudus. Keduanya sama-sama memiliki peran yang sangat penting, dengan adanya kerjasama maka perencanaan pembiayaan akan berjalan efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan pembagian *job disk* kepada masing-masing anggota ataupun kelompok guna mengkoordinir kerja tim. Pengorganisasian yang dilakukan oleh pengasuh yakni merencanakan pembiayaan operasional pondok, melaksanakan kegiatan pondok pesantren secara rutin atau kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kontrol kegiatan rutinan dan para aghniyaa' yang telah diberi motivasi tadi oleh pengurus dapat membantu biaya operasional pondok karena memang dari karakteristik jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) itu loyalitas dan totalitasnya sangat tinggi. Sedangkan pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus ialah membentuk tim galang donatur yang bertugas untuk mencari dana berupa sedekah dari masyarakat seperti tim penggalang donatur datang ke setiap rumah yang berada di lingkungan perumahan jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) yang dekat dengan Pondok Pesantren Baitul Qudus dan membuat proposal berupa pengajuan dana bantuan untuk pondok pesantren kepada calon donatur. Lalu, bendahara mensosialisasikan tentang kebutuhan operasional pondok. Berapa dana yang dibutuhkan untuk kebutuhan pokok makanan maupun pembangunan.³¹

Merencanakan pembiayaan operasional pondok adalah mencakup semua kebutuhan pondok pesantren, misalnya biaya listrik, PDAM, ukhro guru, makan dan minum santri dan masih banyak lagi. Selain merencanakan kebutuhan biaya operasional, mereka juga melaksanakan berbagai kewajiban yang sudah ditugaskan. Setelah itu ketika semua sudah mendapatkan *job disk* nya masing-masing maka sebagian dari pengurus juga membentuk tim

³¹ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

galang dana guna mendapatkan dana baik dari calon donatur maupun masyarakat.

c. Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan yakni menggerakkan suatu tim atau kelompok guna mencapai tujuan tercapainya sesuatu yang telah ditetapkan. Adapun pengarahan yang dilakukan oleh pengasuh ialah meyakinkan bahwa jariah atau infak yang dikeluarkan oleh seseorang akan diganti berlipat ganda oleh Allah SWT. Memang bukan berupa uang namun pahala yang banyak. Sedangkan pengarahan yang dilakukan oleh pengurus yakni tim donatur mengarahkan kepada pihak donatur bagaimana operasional pondok, berapa banyak dana yang dibutuhkan dan menerangkan pentingnya sedekah kepada donatur.³²

Adanya pengarahan yakni bertujuan untuk mengendalikan seseorang agar lebih terarah dan mengingat kembali tujuan awalnya seperti apa. Pengarahan yang dimaksud adalah adanya pondok pesantren gratis ini perlu dana dari donatur maupun masyarakat. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari pondok, sebelum meminta atau mengajukan dana kepada calon donatur dan masyarakat maka dibutuhkannya pengarahan dari pengurus yang lain, bagaimana caranya agar bisa *goals* dalam mendapatkan dananya. Contohnya, mengadakan sosialisasi bagaimana pentingnya bersedekah.

d. Pengawasan (*organizing*)

Pengawasan ialah mengendalikan atau mengevaluasi kegiatan yang telah direncanakan tadi. Pengawasan yang dilakukan pengasuh ialah mengawasi pengurus agar tetap amanah dalam menjalankan tugasnya. pengawasan tersebut dilakukan dengan cara memperlihatkan pembukuan pemasukan, pengeluaran, dan pengelolaan dana. Adapun dana pemasukan yang diperoleh melalui rekening bank Pondok Pesantren Baitul Qudus hampir setiap hari ada yang bersedekah dan untuk pengeluaran biaya makan santri setiap bulan menghabiskan dana 6-7 juta serta pengeluaran pembangunan untuk fasilitas Pondok Pesantren Baitul Qudus menghabiskan dana milyaran yang dilakukan secara bertahap. Pembangunan tersebut terdiri dari masjid, wisma tamu, asrama santri putra dan santri putri, gedung serbaguna

³² Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

dan aula. Sedangkan pengawasan oleh pengurus adalah dengan bendahara melaporkan rutin tentang kegiatan operasional pondok baik pemasukan, pengeluaran, dan rencana kedepan kepada pengurus pondok dan yayasan.³³

Laporan rutin maupun bulanan, baik berupa rincian dana pembukuan maupun administrasi lainnya sangat diperlukannya dalam pengawasan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari pondok, Pondok Pesantren Baitul Qudus ini sudah menerapkan sikap amanah dalam mengemban tugas yang diberikan. Sikap amanah yang diterapkan adalah tidak ada rasa khawatir mengenai pembiayaan karena sudah tercatat jelas administrasi pembukuannya dan laporan pertanggung jawaban mengenai keuangan baik pemasukan, pengeluaran, dan rencana pembiayaan kedepannya.

Berikut ini cara agar memperoleh sumber dana baik dari calon donatur maupun masyarakat lainnya, pengurus pondok pesantren dapat melakukan hal berikut ini:

a. Pendekatan kepada calon donatur.

Untuk mendapatkan dana dari calon donatur, sebagai pengasuh maupun pengurus juga harus bisa meyakinkan para calon donatur bahwa lembaga pondok pesantren ini benar-benar ada dan menyerahkan beberapa bukti bahwa lembaga pondok pesantren ini bebas biaya dan memang memerlukan bantuan dari para calon donatur guna memenuhi kebutuhan operasional pondok. Pendekatan yang dimaksud tidak hanya pendekatan formal namun juga bisa informal dalam arti membangun hubungan baik dengan calon donatur, tidak hanya mengajukan proposal akan tetapi juga bisa saling tatap muka serta menjaga komunikasi dengan calon donatur tersebut.³⁴

Berdasarkan hasil analisis peneliti, kebanyakan para donatur memiliki hubungan yang baik dengan pengasuh dan pengurus pondok pesantren tersebut dapat dibuktikan bahwa mereka bersedekah bukan sekali saja namun ketika ada rezeki mereka kembali juga bersedekah ke pondok pesantren ini. Setiap hari santri yang tinggal di Pondok Pesantren Baitul

³³ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁴ Wasik Nur Mahmudah dan Mukhibat, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an", *Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 1 (2021): 21.

Qudus tidak pernah merasa kekurangan makan karena hampir setiap hari banyak masyarakat lainnya juga memberikan sedekah baik berupa kebutuhan pokok atau uang tunai dari donatur yang di masukan kedalam rekening bank Pondok Pesantren Baitul Qudus.

- b. Meminta saran atau pendapat calon donatur atau masyarakat tentang program yang diajukan.

Dengan adanya saran atau pendapat yang terbuka maka program kerja dari donatur maupun masyarakat dapat membangun hubungan baik. Artinya program kerja tersebut tidak hanya dirancang oleh pengurus saja tetapi menerima masukan dari masyarakat dan donatur.³⁵

Berdasarkan hasil dari analisis peneliti, masukan dapat membawa pada pendapat yang dapat diterima dengan baik. Adanya pendapat ini bisa membantu dalam mengembangkan pembiayaan pondok pesantren seperti pembangunan dan masih banyak lagi. Adapun dana pembangunan yang diperoleh dari berbagai kalangan. Dana yang dihabiskan untuk pembangunan sendiri hampir milyaran.

- c. Memberikan penjelasan yang meyakinkan bahwa manfaat dari program yang diajukan itu banyak.

Program dari pondok pesantren bebas biaya tidak hanya di bidang keagamaan saja melainkan ketrampilan juga melalui ekstrakurikuler dimana santri dapat mengekspresikan bakatnya. Dengan begitu ketrampilan yang sering diasah akan membuahkan hasil yang bermanfaat dikedepannya nanti.³⁶

Berdasarkan hasil analisis dari peneliti, bahwa program yang diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Qudus tidak hanya mengaji melainkan juga terdapat beberapa keterampilan. Dimana santri dibekali ketrampilan seperti menjahit, pencak silat dan masih banyak lagi.

- d. Meyakinkan bahwa lembaga pondok pesantren juga mampu untuk diberi kepercayaan oleh donatur maupun masyarakat.

Bersifat amanah dalam hal apapun juga menjadi salah satu upaya kepercayaan dari masyarakat terutama

³⁵ Wasik Nur Mahmudah dan Mukhibat, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an", *Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 1 (2021): 21.

³⁶ Wasik Nur Mahmudah dan Mukhibat, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an", *Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 1 (2021): 21.

pembiayaan pondok pesantren. Cara meyakinkan masyarakat yakin dengan adanya laporan pembukuan dari setiap dana yang masuk, dana yang keluar, dan dana untuk biaya operasional pondok.³⁷

Berdasarkan hasil analisis peneliti, kepercayaan seseorang tidak hanya melalui ucapan melainkan juga dengan pembuktian. Dalam pengelolaan keuangan, wajib membuat laporan pembukuan agar dana masuk, dana keluar, dan dana kebutuhan lainnya dapat tertulis secara rinci dan jelas.

Menurut Anisa Nabila selaku santri putri di Pondok Pesantren Baitul Qudus, Anisa Nabila menyatakan bahwa keistimewaan pondoklah yang membuat mereka ingin mondok di pondok pesantren tersebut. Keistimewaan pondok ini adalah menyediakan pembiayaan gratis bagi santri yang kurang mampu. Adapun gratis yang dimaksud ialah gratis biaya pendidikan, kebutuhan makan, tempat, dan lain-lain.³⁸ Sedangkan menurut Aizal Ikhtada, selain pembiayaan gratis yang didapatkan oleh masing-masing santri, santri juga merasakan manfaat dari belajar di pondok pesantren tersebut. Santri mendapatkan ilmu agama maupun lainnya dari seorang kyai dan para guru yang mengajarkannya. Pembelajarannya pun sangat baik terutama pembelajaran tentang makna kitab. Oleh karena itu, santri masih memperoleh manfaatnya, mereka masih tetap diberi kesempatan untuk belajar di pondok bebas biaya ini di era pondok pesantren yang terkenal mahal dengan biayanya.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa, manajemen pembiayaan pondok pesantren bebas biaya di Pondok pesantren Baitul Qudus yaitu, pembiayaan gratis dana yang didapatkan dari sedekah donatur dan para masyarakat sekitar terutama jamaah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia), sedekahnya baik berupa uang juga kebutuhan bahan pokok. Dengan adanya dukungan dari para donatur dan masyarakat, pondok pesantren tetap bisa menjalankan manajemen

³⁷ Wasik Nur Mahmudah dan Mukhibat, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an", *Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 1 (2021): 21.

³⁸ Anisa Nabila, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁹ Aizal Ikhtada, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 4, transkrip.

pembiayaan untuk biaya operasional pondok yang diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Qudus secara gratis atau bebas biaya.

2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren Bebas Biaya di Ponpes Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus.

Dalam menjalankan pembiayaan pondok pesantren bebas biaya tidak selamanya berjalan dengan lancar, mengingat pondok pesantren ini adalah pondok yang berdiri sekitar 5 tahunan dan pastinya banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya, secara garis besar terdapat faktor pendukung dan penghambat yang terbagi menjadi dua yakni dari faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor pendukung secara internal dan eksternal terangkum menjadi satu berdasarkan pengamatan dari peneliti adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Pentingnya Bersedekah

Sedekah merupakan pemberian sesuatu dari seorang muslim untuk orang yang berhak menerimanya secara ikhlas dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dengan mengharap ridha Allah dan mendapatkan pahala semata. Sedekah itu tidak berupa uang saja namun bisa dengan cara berbuat baik kepada siapapun dan menahan diri agar terhindar dari kejahatan, berlaku adil dalam mendamaikan orang yang bersengketa, melangkahkan kaki ke jalan Allah, dan masih banyak lagi.⁴⁰ Banyaknya orang yang sadar akan pentingnya bersedekah apalagi tentang *tholabul ilmi*, mereka berlomba-lomba memberi karena mereka tahu bahwa pahalanya banyak dan berlipat ganda. Dan setiap harta yang dijariahkan itu tidak akan berkurang akan tetapi Allah akan melipatgandakan (pahala) bagi siapa saja yang Allah kehendaki, sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah : 261 yaitu:

⁴⁰ Ahmad Sangid, *Dahsyatnya Sedekah*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), 25

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

*Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.*⁴¹

Sedekah merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT dengan mengharapkan ridhonya dan meminta keberkahan atas apa yang telah dilakukan seperti bersedekah. Adanya kesadaran diri dari hati nurani para aghniyaa' yang ingin mendirikan pondok dengan menciptakan generasi muda belajar ilmu agama untuk melestarikan Agama Islam ila yaumil kiamah. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya.⁴²

Sedekah adalah pemberian seorang muslim secara sukarela kepada orang lain terutama orang yang sangat membutuhkan. Bersedekah harus diniatkan semata-mata mengharap ridho Allah SWT bukan untuk ria. Apabila seorang muslim bersedekah dan hanya ingin untuk dipuji karena dia suka memberi maka sedekah yang diberikannya itu tidak mendapatkan pahala melainkan dosa ria. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari pondok, dengan melestarikan agama Allah, pengasuh dan pengurus mendirikan pondok pesantren bebas biaya untuk santri yang ingin menimba ilmu di pondok namun kurang biaya. Biaya yang diperoleh secara gratis ini berasal dari sedekah orang yang baik hati.

2) Totalitas dan Loyalitas

Semangat tinggi para ulama atau ustadz dalam menyiarkan Agama Islam melalui pondok pesantren

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2020), 34.

⁴² Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

yang berkeinginan menyampaikan ilmunya meskipun para pengasuh dan pengurus hanya mendapatkan uang ganti sebagai ukhro guru yang tidak seberapa namun mereka ikhlas menjalaninya tanpa ada rasa keterpaksaan karena mereka menggap dengan mengamalkan ilmunya adalah bagian dari sedekah jariyah di akhirah nanti kelak, disini para aghniyaa' mendapatkan inovasi bahwa dengan adanya pondok pesantren bebas biaya ini dapat membantu orang yang mau belajar ilmu agama namun dalam segi ekonominya kurang mampu untuk membayar. Dengan begitu loyalitas para pengasuh dan pengurus juga senantiasa membantu mendidik para santri dengan ikhlas dan tidak membedakan santri yang satu dengan santri yang lainnya.⁴³

Dalam sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren, menjalankan organisasi itu diperlukannya totalitas dan loyalitas. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari pondok, totalitas dan loyalitas pengasuh maupun pengurus ini sangatlah berpengaruh, apabila seorang guru tidak memiliki kedua hal tersebut maka dipastikan tenaga pendidik di pondok pesantren tidak akan bertahan lama.

3) Kompeten dan Amanah

Menurut Uzer Usman kompetensi yakni suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik segi kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten secara terus menerus sehingga memungkinkan seseorang agar bisa menjadi kompeten.⁴⁴

Amanah secara *etimologi* yaitu bermakna pokok aman, tentram, tenang, dan hilangnya rasa takut. Sedangkan secara *terminologi* amanah yaitu menunaikan segala sesuatu yang dititipkan dan dipercayakan kepada seseorang tersebut. Amanah juga memiliki arti segala sesuatu yang dipercayakan, sebuah tanggung jawab yang

⁴³ Data Hasil Observasi Pondok Pesantren Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus.

⁴⁴ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 1-2

harus dilestarikan dan pada saatnya harus dikembalikan kepada yang berhak dengan aman.⁴⁵

Seseorang dapat dipercaya karena perilaku amanahnya, orang yang amanah pasti ingat kalau semua perbuatan yang kita lakukan ada yang mengawasi yaitu malaikat dan Allah juga maha melihat, jadi untuk berperilaku yang tidak baik pasti ada rasa takutnya kepada Allah karena suatu saat akan mendapatkan balasannya. Apa yang kita tanam baik maka tumbuhlah kebaikan begitupula sebaliknya jika yang kita tanam buruk maka yang tumbuh juga kejelekan. Dan untuk memiliki kompetensi yang bagus maka diperlukannya belajar, belajar itu tidak ada batasannya. Semakin banyak kita belajar maka semakin banyak pula ilmu yang kita dapatkan. Dan apabila kita juga menerapkan ilmu tersebut dan mengamalkannya maka pahala yang didapatpun juga banyak.

Kepercayaan dapat tumbuh dari hati seseorang apabila kita berperilaku jujur. Jujur adalah pentingnya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari pondok, pengasuh baik pengurus menerapkan sikap amanah sebagai perilaku sehari-hari. Mereka percaya bahwa hal baik akan dibalas baik, hal buruk juga akan dibalas buruk.

b. Faktor Eksternal

1) Donatur dan Jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia)

Biaya operasional pondok di dukung oleh berbagai kalangan seperti donatur, masyarakat bahkan jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) itu sendiri.⁴⁶ Donatur merupakan seseorang yang memiliki peran penting bagi pondok pesantren yakni sumber dana sumbangan berupa uang sebagai penyumbang tetap. Dalam mengelola pondok pesantren terdapat strategi khusus yang dimiliki para pengurus pondok guna memperoleh dana. Adapun strategi yang digunakannya sebagai berikut:

⁴⁵ Zainal Abidin dan Fiddin Khairuddin, "Penafsiran Ayat-ayat amanah dalam Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Keislaman* 2, no 5 (2017): 4

⁴⁶ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

a) *Pull Strategy* (strategi untuk menarik)

Dalam menarik perhatian publik, Pondok Pesantren Baitul Qudus ini memiliki pembiayaan gratis bagi calon santri yang ingin mondok disini. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan dimana tindakan tersebut dapat menarik publik sehingga banyak yang mengetahui adanya pondok pesantren bebas biaya ini. Tindakan tersebut salah satunya adalah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁷

Pondok pesantren dapat dikenal oleh banyak orang, apabila pondok pesantren tersebut juga diperkenalkan bisa jadi lewat sosialisasi masyarakat, internet atau media sosial, pamflet dan masih banyak lagi. Tanpa iklan atau sponsor, pondok pesantren akan sulit menjangkau masyarakat.

b) *Push Strategy* (strategi untuk mendorong)

Meyakinkan kepada calon donatur dan masyarakat lainnya bahwa pondok pesantren ini membutuhkan dana untuk biaya operasional pondok dimana banyak kebutuhan dan variasi lainnya dengan begitu, pondok pesantren dapat memperoleh pemasukan dana. Kemudian, menjelaskan betapa banyaknya pahala yang diperleh ketika bersedekah dengan ikhlas.⁴⁸

Dengan adanya pembukuan yang jelas antara pemasukan, pengeluaran dan biaya operasional pondok juga dapat menambah nilai kepercayaan bagi calon donatur maupun masyarakat yang ingin bersedekah.

c) *Pass Stratetgy* (strategi untuk membujuk)

Komunikasi merupakan salah satu tindakan yang digunakan oleh pengurus kepada calon donatur dan masyarakat guna menyampaikan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode pendekatan maka akan mempermudah dalam mendapatkan dana untuk biaya operasional pondok pesantren ini.⁴⁹

⁴⁷ Data Hasil Observasi Pondok Pesantren Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus.

⁴⁸ Data Hasil Observasi Pondok Pesantren Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus.

⁴⁹ Data Hasil Observasi Pondok Pesantren Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus.

Membujuk adalah salah satu strategi yang digunakan tim galang dana guna memperoleh biaya pemasukan untuk Pondok Pesantren Baitul Qudus. Membujuk harus dilakukan dengan baik misalnya dengan tata krama dan sopan santun ini sangat berpengaruh pada sikap atau perilaku membujuk untuk mencapai keberhasilan dalam memperoleh hati para calon donatur.

2) Dukungan dari Masyarakat

Dukungan dari masyarakat terdiri dari berbagai kalangan. Tidak hanya jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) saja namun juga masyarakat umum yang bersedia bersedekah diberi kebebasan. Banyaknya masyarakat yang membantu dari segi pembiayaan baik dari masyarakat umum atau dari para donatur yang membantu biaya operasional pondok. Biasanya masyarakat sekitar juga bersedekah seperti kebutuhan pangan untuk santri. Selama ini pondok pesantren tidak pernah kekurangan bahan makanan untuk dikonsumsi para santri yang mondok disini. Setiap hari selalu mendapatkan bahan pokok makanan dari masyarakat baik itu berupa beras, sayuran, telur dan lainnya sudah terletak di depan dapur pondok. Karena dapur pondok juga berdekatan dengan jalan dan pintu gerbangpun terbuka sehingga masyarakat dapat masuk untuk memberikan sedekahnya tersebut.⁵⁰

Dukungan masyarakat juga memiliki peranan penting dalam memajukan pondok pesantren ini. Berdasarkan analisis data dari peneliti, ada tidaknya pondok pesantren juga tergantung dari lingkungannya. Apabila lingkungannya mendukung, masyarakatnya juga mendukung dan memperbolehkan adanya pondok pesantren tersebut disekitarnya maka pondok pesantren tersebut juga dapat beroperasional dengan baik dan kondusif.

3) Efektif dan Efisien

Pentingnya laporan keuangan bagi pondok pesantren adalah supaya administrasi pondok ini jelas baik pemasukan, pengeluaran dan menjadikan jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) atau

⁵⁰ Data Hasil Observasi Pondok Pesantren Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus.

masyarakat lainnya tidak ragu dalam bersedekah untuk pondok. Pengeluaran yang jelas dapat dilihat di laporan pembukuan atau papan pengumuman bagi dana masuk, dana keluar, serta dana apa saja yang dibutuhkan.⁵¹

Jenis pengeluaran akan lebih efektif dan efisien apabila terdapat laporan keuangan harian maupun bulanan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari pondok yaitu pondok pesantren memiliki bendahara yang bertugas melaporkan dana keuangan setiap dana yang masuk maupun dana yang keluar untuk biaya operasional pondok.

4) Kepercayaan Masyarakat

Aset masa depan adalah dengan menciptakan generasi muda yang mampu memajukan dan melestarikan agama Islam. Oleh karena itu, pengasuh mendirikan sebuah pondok pesantren ini untuk calon santri supaya dapat menimba ilmu di pondok serta dapat mengamalkannya. Untuk mendapatkan dana dari para aghniyaa' maka dibutuhkannya pemahaman tujuan didirikannya pondok tersebut. Pondok pesantren ini dari segi pembiayaannya gratis. Hal tersebut didukung oleh calon donatur dan masyarakat serta jama'ah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) yang sangat antusias dalam melestarikan agama Allah. Kepemimpinan agama atau ulama lebih dipercaya oleh masyarakat sehingga mendapatkan nilai positif bahwa dengan adanya pondok pesantren bebas biaya ini dapat membantu masyarakat yang kurang mampu.⁵²

Berdirinya sebuah pondok pesantren juga membutuhkan seorang kyai atau sesepuh dimana seorang kyai atau sesepuh tersebut menjadi tokoh utama dari pondok pesantren. Selain itu seorang kyai atau sesepuh juga memiliki kewibawaan yang cukup tinggi sehingga masyarakatpun percaya bahwa dengan adanya kepemimpinan seorang kyai di dalam pondok pesantren tersebut akan membawa nilai positif bagi para santri dan masyarakat sekitar. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari pondok yaitu kepercayaan seorang

⁵¹ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵² Data Hasil Observasi Pondok Pesantren Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus.

masyarakat tergantung pada sikap dan tingkah laku seorang kyai.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan sebuah manajemen pembiayaan pasti memiliki faktor pendukung apalagi mengenai pondok pesantren dimana banyak sekali yang antusias dengan pondok pesantren bebas biaya ini. Faktor pendukung yang dimiliki Pondok Pesantren Baitul Qudus ini dalam menjalankan manajemen pembiayaan ini: adanya kesadaran diri dari hati nurani para aghniyaa' yang ingin mendirikan pondok guna aset masa depan bangsa dengan menciptakan generasi muda belajar ilmu agama guna melestarikan Agama Islam ila yaumul kiamah. Selain itu lingkungan yang mendukung seperti banyaknya masyarakat yang memiliki rasa kepedulian tinggi dan para donatur yang sering membantu biaya operasional pondok.

Ada beberapa faktor internal dan eksternal penghambat dalam manajemen pembiayaan pondok pesantren bebas biaya di Ponpes Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus yaitu:

a. Faktor Internal

1) Waktu yang terbatas

Keterbatasan waktu oleh pengurus dalam mengelola Pondok Pesantren Baitul Qudus menjadi salah satu faktor penghambat manajemen pembiayaan. Adapun waktu yang digunakan para pengurus tidak hanya mengelola pondok saja tetapi ada beberapa kegiatan eksternal lainnya.⁵³

Pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Baitul Qudus tidak hanya mengajar di pondok tersebut, namun ada pengurus yang bekerja sebagai guru di sekolahannya. Berdasarkan analisis data yang di dapat dari pondok, pengurus belum bisa sepenuhnya mengelola pondok karena memiliki tanggung jawab lainnya.

Tidak hanya pengurus yang waktunya terbatas karena disamping mengelola pondok ini pengurus juga memiliki kesibukan lainnya seperti bekerja sebagai guru di instansi sekolah namun bukan pada pondok pesantren ini saja. Selain itu, santri yang masih sekolah masih terbatas waktu dengan kegiatan pondok.⁵⁴

⁵³ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵⁴ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

Manajemen waktu sangat dibutuhkan bagi seseorang yang sangat padat aktifitasnya tidak hanya itu, dengan adanya manajemen waktu pun, kegiatan atau aktifitas yang dijalani akan terlaksana dengan rapi.

2) Kemampuan managerial yang kurang mumpuni

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marjono selaku Ketua Pondok pesantren Baitul Qudus menyatakan bahwa kemampuan managerial disini kurang mumpuni maksudnya dalam kegiatan kelemahannya berada pada dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud adalah adanya masyarakat dan donatur yang bersedekah, selain itu tidak ada daftar nama pembukuan keuangan meskipun itu nilainya kecil seperti adanya bahan pokok makanan dari masyarakat untuk pondok.⁵⁵

Dokumentasi merupakan bagian terpenting dalam keadministrasian. Dokumentasi juga dapat dijadikan bukti. Berdasarkan analisis data dari peneliti Pondok Pesantren Baitul Qudus masih memiliki kekurangan dalam memajemen.

3) Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas

Kemampuan SDM yang terbatas adalah jumlah pengurus dan guru pondok yang masih minim serta merangkap jabatan. Dengan adanya SDM maka diperlukannya pembiayaan secara langsung maupun tidak langsung. Biaya langsung (*prime cost*) yakni pembiayaan seperti tenaga kerja, sedangkan biaya tidak langsung seperti, administrasi, biaya listrik, dan sebagainya.⁵⁶ Adanya pembiayaan ini sangat berpengaruh dalam memperoleh tenaga kerja seperti pengurus maupun guru pondok, karena pondok pesantren ini gratis maka dana yang diperolehpun juga kebanyakan untuk biaya operasional pondok, sedangkan untuk tenaga kerja hanya diberi uang ukhro atau uang bensin. Oleh karena itu, untuk menjadi pengurus maupun guru pondok dibutuhkan rasa ikhlas dalam mengamalkan ilmu karena biaya atau gaji yang diberikan tidak banyak. Namun

⁵⁵ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵⁶ Nugroho J Setiadi, *Business Economics And Managerial Decision Making (aplikasi teori ekonomi dan pengambilan keputusan manajerial dalam dunia bisnis)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 137.

kalau untuk SDM santri lebih banyak karena memang banyak peminatnya sampai pondok pesantren ini menerepakan batasan jumlah santri yang boleh mondok disini karena keterbatasannya fasilitas pondok.⁵⁷

Sumber daya manusia memiliki peranan penting terhadap lembaga seperti pondok pesantren. Meskipun dari kualitas pondok pesantren ini sangat baik namun berdasarkan analis data yang diperoleh dari pondok ini masih kekurangan tenaga kerja seperti tenaga pendidik.

5) Pemahaman atau kesadaran tentang makna sedekah

Kesadaran yang dimaksud yakni uang yang kita sedekahkan untuk pondok pesantren itu masih relatif kurang atau sedikit sedangkan uang lebih banyak masuk ke kebutuhan kita sendiri yang lebih banyak nilainya. Adapun manfaat dari sedekah jariyah adalah sebagai berikut: akhir hayat yang tenang, sebagai ikhtiar dalam menolak bala di dunia dan akhirat, meraih hidup yang berkah, mendapatkan pahala yang besar, akan masuk surga melalui pintu istimewa, memperoleh keberkahan dalam harta yang dimiliki, menjadi upaya untuk menahan murka Allah, dijauhkan dari penyakit kikir, menghapus dosa kecil dan mendapat naungan di hari kiamat.⁵⁸

Orang lebih memilih bersedakah dalam nilai yang kecil dari harta yang mereka miliki. Artinya, mereka bersedakah masih perhitungan, namun tidak menjadi masalah karena bersedakah itu tidak ada batasan nilainya dan yang terpenting adalah ikhlas.

b. Faktor Eksternal

1) Sumber dananya umum

Salah satu faktor penghambat dalam manajemen pembiayaan pondok pesantren bebas biaya di Ponpes Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus yaitu sumber dananya umum. Sumber dana yang umum ini yakni dari masyarakat dan donatur yang berbeda-beda dan tidak bersifat tetap karena jariyah pondok pesantren ini tidak mengikat siapapun.⁵⁹

⁵⁷ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵⁸ Abdul Roqib, "Ini Manfaat Sedekah Jariyah dan Contoh Nyata di Kehidupan", Yatim Mandiri, 11 April 2022, <https://yatimmandiri.org/blog/berbagi/manfaat-sedekah-jariyah/#>

⁵⁸ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵⁹ Data Hasil Observasi Pondok Pesantren Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus.

Sumber dananya umum adalah sumber dana yang berasal dari calon donatur dan masyarakat umum lainnya dimana sumber dana tersebut sudah menjadi bagian dari program tim galang dana di Pondok Pesantren Baitul Qudus berdasarkan analisis data yang di dapat dari pondok pesantren telah menetapkan bahwa sumber dana dari calon donatur dan masyarakat umum lainnya ini berguna untuk biaya operasional pondok.

2) Kebutuhan yang semakin banyak dan bervariasi

Salah satu kebutuhan para santri ialah kebutuhan untuk bertahan hidup seperti makan dan minum. Untuk memenuhi kebutuhan para santri sehari-hari, pengurus melakukan sistem *barter* karena jenis sedekah yang diberikan oleh masyarakat lebih banyak berupa beras daripada lauk pauk, oleh karena itu pengurus melakukan sistem *barter* dengan warung atau toko yang mau.⁶⁰

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia guna memperoleh taraf hidup sejahtera. Kebutuhan dibagi menjadi dua yakni kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Kebutuhan jasmani yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan *sandang, pangan, papan*. Kebutuhan para santri salah satunya ialah kebutuhan *pangan*, seperti makan dan minum. Sedangkan kebutuhan rohani ialah kebutuhan yang berkaitan dengan jiwa seseorang dengan penciptanya misalnya, bersedekah juga termasuk dalam kebutuhan rohani seseorang, dengan bersedekah seseorang akan lebih dekat dengan Allah dengan nikmat bersyukur atas apa yang Allah berikan padanya. Tidak hanya bersedekah saja, membantu seseorang dalam kesulitanpun termasuk juga termasuk dalam hal kebaikan.

3) Kurangnya waktu untuk bertatap muka

Metode pembelajaran yang digunakan Pondok Pesantren Baitul Qudus yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung adalah seorang guru atau ustadz mengajar kepada santrinya bertatap muka, guru menerangkan pembelajaran lalu santri mendengarkan dan mencatatnya. Sedangkan metode tidak langsung ialah pembelajaran melewati aplikasi media sosial sebagai perantaranya. Media sosial adalah alat komunikasi digital

⁶⁰ Marjono, wawancara oleh penulis, 12 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

yang dapat membagikan tulisan, foto, video, dan suara. Media sosial ini digunakan untuk memudahkan para penggunanya untuk berkomunikasi lewat online. Bahkan disaat kemarin wabah covid-19 merajalela, alternatif pembelajaran yang dilakukan adalah melalui media sosial, seperti *zoom meeting*, *google meet*, *clasroom*, dan masih banyak lagi media sosial yang digunakan.⁶¹

Dalam menjaga protokol kesehatan, pengurus Pondok Pesantren Baitul Qudus menerapkan pembelajaran via online guna mengurangi aktivitas bertatap muka. Hal tersebut berkaitan dengan wabah covid-19 kemarin yang menjadikan segala aktivitas dibatasi oleh pemerintah termasuk kegiatan belajar mengajar. Pondok Pesantren Baitul Qudus memiliki alternatif pembelajaran lainnya seperti memiliki studio siaran langsung untuk pembelajaran dan pengajian rutin, dimana narasumber tidak bertatap langsung.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan manajemen pembiayaan pasti memiliki berbagai macam hambatan terutama dalam segi pembiayaan. Hambatan yang dihadapi oleh para pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Baitul Qudus ialah sebagai berikut; waktu yang terbatas, kemampuan manajerial yang kurang mumpuni, kemampuan SDM yang terbatas, kesadaran akan pentingnya harta sendiri yang dijalani masih relatif kurang, sumber dana yang tidak pasti, kebutuhan yang semakin banyak dan bervariasi, dan kurangnya waktu untuk bertatap muka. Bapak Marjono selaku Ketua Pondok Pesantren Baitul Qudus berusaha meminimalisir hambatan-hambatan tersebut, diantaranya dengan melakukan cara membentuk tim galang dana, serta mengevaluasi apa saja yang dibutuhkan dalam biaya operasional pondok.

⁶¹ Data Hasil Observasi Pondok Pesantren Baitul Qudus, Desa Panjang, Kudus.